

**PERAN TPQ AL-HUSNA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA
AL-QUR'AN DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN RANTAU
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DEVI TRIANI

NIM. 1012019083



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023/1445 H

**PERAN TPQ AL-HUSNA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI
DESA MEKAR JAYA KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

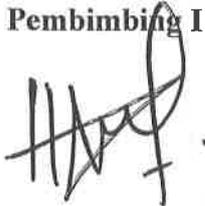
Oleh:

**Devi Triani
NIM : 1012019083**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402**

Pembimbing II



**Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203**

**PERAN TPQ AL-HUSNA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA
AL-QUR'AN DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN RANTAU
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Pada Hari / Tanggal :

Rabu, 07 Februari 2024 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 20010018402

Sekretaris



Syamsiah Z, M.Pd.I
NIDN : 2024048403

Anggota



Saparuddin Rambe, M.Pd.I
NIDN. 2011128401

Anggota



Dr. Fakhrurazi, MA
NIDN. 2110088503

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Saparuddin Yahya, MA
NIDN. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Triani
Tempat/Tanggal Lahir : Pergajahan Kahan, 20 Desember 2000
NIM : 1012019083
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pergajahan Kahan, Kecamatan Bintang Bayu,
Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera
Utara.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran TPQ AL-Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kanupaten Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Desember 2023

Yang menyatakan,


Devi Triani
NIM. 1012017083


SEBELAS RIBU RUPAH
TEL. 30
METERAI
TEMBEL
3D52FALX134139284

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan Salam kepada baginda Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wasallam. Yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan iman dan takwa.

Skripsi yang berjudul “Peran TPQ Al-Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Dr. Hatta Sabri, M.Pd. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa.
4. Dr. Hamdani, MA, sebagai pembimbing pertama dan Nurhanifah, MA, sebagai pembimbing kedua, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktu

membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. TPQ Al-Husna dan para Ustadzah yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda H. Ngadiran, beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan baik moril serta materil hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Pintu Surgaku, Ibunda Hj. Suriani, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang tak pernah putus selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.
8. Untuk kedua adikku, Prasiska Syahputri dan Nazwa Fani, terimakasih sudah menjadi mood booster, sekaligus teman dan menjadi alasan penulis agar bisa menjadi panutan dan contoh untuk mereka nantinya juga harus merasakan pendidikan di bangku perkuliahan seperti penulis.
9. Kepada teman seangkatan Mahasiswa PAI Unit 4 tahun 2019 yang telah bersama-sama belajar dalam ruangan yang sama, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan

mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. *Aamiin Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.*

Langsa, 20 September 2023

Penulis

Devi Triani
NIM: 1012019083

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran TPQ Al- Husna dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Masih banyaknya yang belum mampu membaca Al-Qur'an, tentu sering dan berbanding lurus dengan menurunnya tingkat pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap AlQur'an. Metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa TPQ berperan ajak anak-anak tersebut kembali ke TPQ untuk mulai belajar karena yakin bahwa jika mereka tidak belajar, otomatis akan tidak bisa baca Al-Qur'an, Konsenterasi dalam belajar ini sangat diperlukan anak didik sebagai penunjang untuk mampu memahami materi, pemberian konsep serta Latihan soal yang disampaikan oleh guru. Konsenterasi belajar ini memusatkan pikiran atau perhatian anak didik agar mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Peran TPQ, Buta Aksara, Al-Qur'an.*

Dosen Pembimbing : Dr. Hamdani, MA dan Nurhanifah, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Batasan Masalah	
C. Rumusan Masalah.....	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
F. Kajian Terdahulu	
G. Penjelasan Istilah	
H. Sistematika Pembahasan.....	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Peran	
B. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	
C. Buta Aksara.....	
D. Alquran	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	
B. Lokasi Penelitian.....	
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	
D. Sumber Data	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Analisis Data.....	
BAB IV	
BAB V	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TPQ adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan Islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan keagamaan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan.¹ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada dasarnya adalah suatu jenjang pendidikan untuk yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Alquran. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (non formal).

Peran TPQ adalah lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca AlQur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an tersebut.² Peran TPQ ini sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan Syari'ahnya dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta

¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan TPA/TPQ*, (Jakarta: 2013), h. 1.

² Ramayulis, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 6-7.

mampu menghadapi era globalisasi saat ini. TPQ mempunyai peran yang sangat penting untuk mendidik anak berbuat amanah, bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama dan disiplin.

Persoalan buta huruf Al-Qur'an masih menjadi permasalahan di Indonesia, seperti di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya. Buta huruf ialah kebodohan dalam dunia pendidikan yang menjadi persoalan kemanusiaan sepanjang masa, khususnya masi terjadi pada kelas-kelas rendah di SD yang masih baru belajar mengenai huruf-huruf hijaiyah, terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya serta membaca dan menulis ayat. Dalam hal ini tentunya ada peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Berbicara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda, ada yang mampu membaca dengan baik dan benar juga memahami isi kandungan ada juga yang tidak terlalu baik dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalamullah, kitab suci yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kepada manusia mulia, Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang berkaitan erat dengan totalitas kehidupan manusia.

Al-Qur'an bagi agama Islam dan pemeluknya merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang muslim dalam menjalankan kewajiban dan perintah agamanya. Dalam ajarannya, Allah Subhanahu wa ta'ala pertama kali menggunakan istilah kata perintah *iqra'* (bacalah) Kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Maka, membaca merupakan gerbang awal dalam mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, persoalan, fenomena yang sedang terjadi. Oleh karena itu, kemampuan yang

dimiliki oleh setiap muslim baik dari dalam membaca Al-Qur'an, mentadabburi isi kandungannya, dan mengamalkan isinya merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh setiap individual muslim.³

Masih banyaknya yang belum mampu membaca Al-Qur'an, tentu sering dan berbanding lurus dengan menurunnya tingkat pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap Al-Qur'an. Secara umum belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, begitu pula dengan makhrajnya atau cara melafalkan huruf dalam Al-Qur'an. Kita harus menyadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting. Hal ini merupakan tanggung jawab dan PR bagi seluruh umat muslim serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Angka buta huruf yang masih tinggi disebabkan oleh beberapa faktor. Mempelajari Al-Qur'an pada dasarnya bukanlah merupakan hal yang sulit, asal didasari dengan kemauan yang kuat dan tekun dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pendidikan berbasis non formal, sebagai program rutin yang dijalankan dengan tujuan dapat mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Pembacaan Alquran dimulai dengan pemberantasan buta aksara yang harus ditangani dengan serius. Peran TPQ memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengentasan buta aksara Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi dalam memberantasi buta aksara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPQ AL-Husna, terdapat beberapa siswa mulai usia 7-10 tahun yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Terkait dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan

³ Dayun Riya, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2017), h. 4.

penelitian yang diberi judul **“Peran TPQ Al-Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Penelitian ini berjudul **“Peran TPQ Al-Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang”**. Oleh karena itu, Penelitian ini dibatasi pada **“peran TPQ Al-Husna dalam mengatasi Buta aksara Al-Qur’an bagi usia 7-10 tahun yang tidak mampu membaca Al-Qur’an di desa Mekar Jaya”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran TPQ Al- Husna dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran TPQ Al- Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh

Tamiang.

2. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Bagi perguruan tinggi khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa agar menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai Peran TPQ Al-Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang Peran TPQ AL-Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
- b. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat

memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anwar dengan judul “*Peranan Guru Mengaji dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an anak usia sekolah di Dusun Bontomanai Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tahun 2014*”. Skripsi ini membahas tentang Mengingat pentingnya mempelajari Alquran, maka pengenalan Alquran itu bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari Al-Qur’an. Maka aspek kemampuan baca Al-Qur’an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai muslim. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hampir sama yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif (lapangan) dan perbedaannya mengenai tempat dan waktu penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Akbar dengan judul “*Manajemen TPA Al-Amin dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an Pada Santri di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*”. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana manajemen TK-TPA Al-Amin dalam memberantas buta aksara Al-Qur’an di kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar baik dari segi unsur-unsur manajemennya maupun dari segi fungsi-fungsi manajemennya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas mengenai bagaimana memberantas buta aksara Al-Qur’an, kemudian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun

perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini ialah pendiri TK-TPA Al-Amin. Sedangkan subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah para guru dan siswa TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Azra'i dengan judul "*Peran Rumah Al-Qur'an dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Dusun II Desa Siahap*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran rumah Al-Qur'an dalam mengatasi buta aksara dan bagaimana langkah rumah Al-Qur'an desa siahap dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang peneliti lakukan ialah jika penelitian ini membahas kondisi psikologis remaja buta aksara Al-Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kendala TPQ Al-Husna dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dengan judul "*Peranan Pemerintah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an*". Skripsi ini membahas tentang peranan perda, disamping kewajiban konstitusional, juga merupakan kewajiban kultural untuk mengembangkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas bagaimana cara memberantas buta aksara, sedangkan perbedaannya ialah jika penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas

tentang peranan pemerintah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Kurniasri dengan judul "*Problematika Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap tahun 2013*". Skripsi ini membahas tentang Problematika dalam menghafal Al-Qur'an yang dihadapi para Santri Pondok Pesantren Ihya Ulumaddin dan upaya untuk menanggulangi problematika tersebut. Adapun problematika para santri meliputi: problematika Internal, problematika eksternal, problematika teknis dan problematika non teknis. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem- problem tersebut menjaga kedisiplinan waktu, sering mengulang-ulang hafalan, mengikuti *sima'an* dan membaca buku-buku yang terakit dengan cara cepat menghafal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah mengenai problematika Al-Qur'an sedangkan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya mengenai menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian penulis mengenai buta aksara Al-Qur'an.
6. Sebuah *tesis* tahun 2013, yang ditulis oleh Zainuddin, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Sistem dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren AN- Nuur Ngurukem Bantul Yogyakarta dan Pondok Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta (Studi Komparatif)". *Tesis* ini membahas tentang proses menghafal Al-Qur'an, meliputi peran dari kebijakan dan peraturan yang diterapkan, perilaku santri, pengaruh guru serta faktor pendukung dan penghambat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas mengenai Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya mengenai metode

menghafal Al-Qur'an, penelitian yang penulis lakukan mengenai buta aksara Al-Qur'an.

G. Penjelasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di judul agar pembaca dapat memahami pengertian istilah tersebut.

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang dijalankan dan dimainkan. Peran menurut terminology merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut bahasa peran adalah kewajiban ataupun tugas seseorang dalam usaha ataupun pekerjaan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto "Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan maka ia menjalankan suatu peranan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴ Jadi peran ini adalah aktivitas yang dijalankan seseorang ataupun suatu lembaga yang diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah untuk melihat peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an siswa mulai dari usia 7-10 tahun pada TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya.

2. TPQ

⁴ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen, (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sebagai lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada usia Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Dalam penelitian ini TPQ Al-Husna berperan untuk mengatasi buta aksara Alquran pada proses pembelajaran di kelas, selain mengaji TPQ Al-Husna juga mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan lainnya.

3. Buta Aksara

Buta aksara terdiri dari dua kata yakni buta dan aksara. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat, mengenali sesuatu dalam bentuk dan warna dengan cara melihat. Sedangkan aksara adalah sistem tanda grafis atau sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Buta aksara (Kemampuan membaca dan menulis) merupakan salah satu faktor yang menghambat kualitas sumber daya manusia.⁶ Dengan sistem tulisan ini, manusia dapat menyimpan kekayaan akal budinya serta mengingat berbagai peristiwa. Karena daya ingat manusia terbatas, dapat dikatakan bahwa tulisan memberikan sumbangan yang

⁵ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, (Jurnal Al-Ta'dib: FTIK IAIN Kendari, 2016), h. 24.

⁶ Nur Baeti, *Pemberantasan Buta Aksara Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)*, (STKIP Bima: Kota Bima, 2021), h. 37.

sangat berarti dalam pencatatan sejarah dan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan manusia. Tanda-tanda grafis yang digunakan untuk pencatatan tersebut adalah huruf. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang buta aksara Al-Qur'an siswa di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Subhanallahu Wata'ala. Kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul firman Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Subhanahu wa ta'ala. kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Untuk disampaikan kepada umatnya. Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama diturunkan bermakna "bacaan". Kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan Ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup, tanpamembaca mustahil dapat diketahui ajaran Allah. Dengan baik dan benar. Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarto menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.⁷ Di TPQ Al-Husna masih ada 5 orang siswa yang buta Aksara Al-Qur'an, dan TPQ berperan untuk mengatasi buta aksara tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

⁷ Manna Khalil Alqattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), h. 15.

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah dan sistematis, maka penulis membuat sistematika menjadi lima (V) bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang gambaran secara umum mengenai skripsi ini berupa : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab II berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang isi teori yang terdapat di skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan sumber data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan diuraikan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis data secara rinci.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum TPQ AL-Husna

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna terletak di Dusun Kebun Ubi Kampung Rantau Pauh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Povinsi Aceh yang didirikan pada tanggal 1 Mei 2021 , yang bergerak dibidang Pendidikan yang bermula dari akumulasi permasalahan yang timbul dalam masyarakat terutama dikalangan generasi muda islam dimana rutinitas kesehariannya anak anak hanya sibuk bermain. Berpihak dari pemikiran di atas para orang tua dan tokoh masyarakat yang ada dilingkungan Dusun Kebun Ubi berkeinginan anaknya bisa membaca al-qur'an dan mendapatkan ilmu agama islam dengan baik, maka para orang tua Bersama perangkat kampung dan tokoh masyarakat membuat pengajian bagi anak anak di mushalla yang di pimpin oleh Sugiyo, S.Pd, dengan jumlah santri sekitar 60 orang. Seiring dengan berjalan waktu santri terus bertambah sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan di Masjid. Dengan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diberi nama Al-Husna dengan bapak sugiyo S.Pd ditunjuk selaku guru dan Kepala TPQ tersebut dan di bantu dengan guru guru lainnya.

2. Visi dan Misi TPQ AL-Husna

Visi

Terbentuk generasi Qur'ani yang berilmu, Beramal, Bertaqwa dan Berakhlaqul

Karimah

Misi

- a. Menanamkan Dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya
- b. Melatih santri untuk membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an
- c. Mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al- Qur'an dan As-Sunnah

3. Struktur Pengurus TPQ Al-Husna

- a. Kepala TPQ Al-Husna :
 1. Sugiyono, S.Pd
- b. Daftar Pengajar :
 1. Yassir Al-Aqib : Guru kelas Alquran
 2. Anisa Kinanti : Guru kelas Alquran
 3. Nur Fazrina R : Guru kelas Alquran
 4. Dini : Guru kelas Iqra'
 5. Yana Athiya : Guru kelas Iqra'

4. Prestasi TPQ AL-Husna

1. Juara Tingkat Kecamatan
 - a. Juara 1 lomba menggambar Putri
 - b. Juara 1 lomba tilawah Putri
 - c. Juara 2 lomba tilawah putra
 - d. Juara 2 lomba menggambar putra
 - e. Juara 3 lomba ceramah putri
 - f. Juara 3 lomba ceramah tingkat SMP

g. Juara 3 lomba kisah Islami putri

2. Juara Tingkat Kabupaten

a. Juara FASI juara harapan 1

b. Juara FASI juara harapan 2

5. Program TPQ Al-Husna

1. Khataman Iqra' Angkatan 1

Khtaman iqra angkatan pertama ini dilakukan pada bulan desember 2021, yang berjumlah 2 santri, yaitu Dimas Kurniawan dan Fatah Haikal Akbar.

2. Khataman Iqra' Angkatan II

Khtaman iqra angkatan ke-2 ini dilakukan pada bulan Maret 2022, yang berjumlah 5 santri, yaitu Natasya Anggraini, Siti Masyitah, Rehina Arista, Qolby El-Mumtaz El-Misky T, dan Habib Alfarizi.

3. Khtaman iqra angkatan ke-3

Dilakukan pada bulan Februari 2023, yang berjumlah 6 santri, yaitu Cindy Alfatira, Azkia Namira Putri, M. Naufal, Syafina Aqila, Alesa Puspita, dan Shafira Nur Alisha. Alhamdulillah setiap tahunnya semakin bertambah.

4. Dauroh Ramadhan

Dauroh merupakan salah satu cara yang digunakan para tokoh agama dalam mencari ilmu untuk meningkatkan kadar wawasan Islam dalam suatu pelatihan atau kajian keIslaman. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah santri-santri dari TPA Al-husna Dusun Kebun Ubi Kampung Mekar Jaya. Dalam kegiatan ini ada beberapa materi yang kami sampaikan mulai dari tahsin dan tajwid Al-Qur'an, cara

cepat hafal Al-Qur'an, klinik Al-fatihah, serta game rangking 1 yang kami lakukan untuk melatih ulang materi yang telah disampaikan.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan selama berada di TPQ Al-Husna, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pihak terkait, yaitu guru-guru dan siswa TPQ Al-Husna, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang didapatkan selama observasi di TPQ Al-Husna. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah disusun.

1. Peran TPQ Al- Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Kemajuan teknologi saat ini sangat memberikan pengaruh negatif terhadap pembelajaran agama untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an, baik itu pengaruh positif atau negatif. Di sisi lain teknologi memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat umumnya dan pada pada anak-anak khususnya. Karena banyak anak-anak sekarang lebih senang bermain *game*, nonton video di youtube yang bukan materi pelajaran, dibandingkan mempelajari ilmu agama khususnya mengaji, sehingga hal ini mengakibatkan kurang mantapnya bacaan Al-Qur'an dan kurangnya pengetahuan mengenai Al-Qur'an.

Guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting. Dengan hebatnya kemajuan teknologi, peran guru sangat dibutuhkan. Dari yang dikemukakan diatas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar. Guru yang memiliki kompeten akan lebih mampu mengelola

kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak sugiyo selaku ketua TPQ mengenai peran guru sebagai penagajar di TPQ, beliau mengatakan:

“Peran dan kompetensi guru ini didalam proses belajar mengajar, selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing, perencana, Pembina akhlak siswa, motivator, penanya, dan sangat diperlukan metode yang menarik dibawakan oleh guru agar mencapai tujuan yang diinginkan”.³⁵

Oleh karena itu sangat diperlukan penanggulangan dan penerapan metode yang tepat oleh para guru mengaji untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an bagi anak-anak dan mengurangi buta aksara Al-Qur’an. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran orang tua, guru dan juga masyarakat untuk membimbing anak-anaknya untuk mencegah pengaruh-pengaruh negatif dari kemajuan teknologi maka perlu adanya filterisasi sehingga pengaruh ini tidak memberikan dampak yang buruk untuk anak-anak. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Tgk Yassir Al Aqib selaku guru pentingnya peran guru mengajar di TPQ beliau mengatakan:

“Guru mengaji memiliki peran yang sangat penting untuk pembinaan keagamaan anak-anak, yang paling utama yaitu membina akidah, akhlak dan juga moral anak-anak sebagai generasi penerus bangsa ini. Peran guru mengaji juga untuk mencetak generasi Qur’ani, dan juga generasi penerus dakwah Islam”.³⁶

Dari hal ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru mengaji ini sebagai fasilitator yang tepat dalam pembinaan anak-anak untuk mengatasi buta aksara Al-

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyo, Selaku ketua TPQ, Pada tanggal 21 November 2023.

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Tgk Yassir Al Aqib, Selaku guru, Pada tanggal 22 November 2023.

Qur'an, juga untuk membentuk moral dan akhlak anak tersebut, sehingga anak tersebut menjadi generasi yang beriman.

Guru mengaji juga harus senantiasa beramar ma'ruf dan bernahi munkar, cinta terhadap agama Islam, nusa dan bangsa. Generasi seperti inilah yang menjadi generasi harapan bangsa, di tanggannya terletak tanggung jawab untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber kekuatan ummat. Dan untuk membekali anak-anak bangsa ini dengan pengetahuan-pengetahuan agama, dan juga pengetahuan umum.

Untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an maka perlu ada wadah atau TPQ bagi para buta aksara Al-Qur'an sebagai tempat belajar agar kiranya buta aksara Al-Qur'an ini secara perlahan dapat dituntaskan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat yang beragama Islam serta mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak sugiyo selaku ketua TPQ mengenai siswa yang tidak mengenal huruf hijaiyah, beliau mengatakan:

“Untuk siswa yang tidak mengenal huruf hijaiyah mungkin ada sekitar 5 orang dan itu pun anak-anak yang sering tidak datang mengaji, mungkin disini disebabkan oleh faktor ekonomi, orang tua yang tidak peduli sehingga anak nya tidak bisa atau lupa-lupa tentang huruf hijaiyah”.³⁷

Al-Qur'an dalam pengajarannya membutuhkan suatu sistem dari mana mulai mengenalkan Al-Qur'an secara sistematis tingkat kesukaran dan

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyo, Selaku ketua TPQ, Pada tanggal 21 November 2023.

kemudahannya, berdasarkan wawancara peneliti dengan Tgk Yassir Al Aqib selaku guru mengenai cara guru mengenalkan huruf hijaiyah beliau mengatakan:

“Disini cara kami mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa buta aksara, kami memperkenalkannya mulai dari Iqra’, misalnya perhari kami perkenalkan 3 huruf terlebih dahulu, 3 huruf ini benar-benar kami tanamkan, tidak sekaligus semua huruf hijaiyah kami perkenalkan, sampai benar-benar mereka memahami bentuk dan penyebutannya dihari 1-3 selalu kami ulang, agar mereka paham”.³⁸

Tiada bacaan seperti Al-Qur’an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekan, mana yang dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan di atur irama dan lagunya sampai kepada etika membacanya. Dari wawancara peneliti dengan ibu Dini selaku guru mengenai cara guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur’an kepada siswa beliau mengatakan:

“Strategi guru untuk mengajarkan huruf hijaiyah serta makharijul huruf disini kami awalnya memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian mempraktikkan dari mulut gurunya misalkan huruf syin bagaimana cara penyebutannya, sifat-sifat hurufnya, dan hurufnya itu kami umpamakan agar anak cepat menangkap”.³⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Anisa Kinanti selaku guru mengenai mengapa huruf hijaiyah ini penting beliau mengatakan:

“Huruf hijaiyah ini penting karena huruf hijaiyah adalah huruf dasar dan penyebutan makhraj pada huruf itu, sifat-sifat huruf. Jadi jika siswa tidak mampu membedakan maka dipastikan bacaan akan salah, kemudian artinya juga salah jika anak-anak paham ini semua maka insyaallah bacaannya bagus dan sempurna”.⁴⁰

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Tgk Yassir Al Aqib, Selaku guru, Pada tanggal 22 November 2023.

³⁹ Hasil Wawancara Dengan ibu Anisa Kinanti, Selaku guru, Pada tanggal 23 November 2023.

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan ibu Dini, Selaku guru, Pada tanggal 24 November 2023.

Peran TPQ sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan Syari'ahnya dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi era globalisasi saat ini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Sugiyo, mengenai peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an beliau mengatakan:

“Kami TPQ Al-Husna melakukan silaturahmi kerumah-kerumah dimana ada anak-anak yang tidak mengaji lagi kami ajak anak-anak tersebut kembali ke TPQ kami untuk mulai belajar karena kami yakin bahwa jika mereka tidak belajar, otomotif akan tidak bisa baca Alquran, disini kami bujuk anak-anaknya, Alhamdulillah anak-anaknya mau datang ke TPQ mengaji dan alhamdulillah anak-anak yang tidak bisa mengaji perlahan-lahan 1-2 bulan akhirnya bisa mengetahui huruf hijaiyah dan bisa baca Al-Qur'an”.⁴¹

Taman pendidikan Al-Qur'an memang sangat berperan penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, berdasarkan wawancara peneliti dengan dengan Tgk Yassir Al Aqib selaku guru mengenai peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an beliau mengatakan:

“Pelaksanaan belajar di kelas untuk mengatasi buta aksara Al Qur'an, kami disini mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu baca Al-Qur'an, disini kami memfokuskan dan memberi perhatian lebih sehingga anak-anak ini bisa lebih cepat berubah”.⁴²

Metode merupakan alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyo, Selaku ketua TPQ, Pada tanggal 21 November 2023.

⁴² Hasil Wawancara Dengan Tgk Yassir Al Aqib, Selaku guru, Pada tanggal 25 November 2023.

memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dan mencapai tujuan pengajaran, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Dini selaku guru mengenai peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an beliau mengatakan:

“Untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an peran TPQ disini dalam mengajar menggunakan metode talqin, anak-anak mengikuti kami mengucap, kami memberikan contoh dan anak-anak mengikuti, kemudian anak menulis dan huruf yang ditulis kami perkenalkan dan kami ajarkan bagaimana pengucapannya”.⁴³

Peran pemerintah/pemimpin yang ada didesa tersebut sejatinya beragama muslim tidak mungkin dalam hatinya tidak ada keinginan untuk memajukan desa tersebut, salah satu nya dengan adanya TPQ serta memakmurkannya agar anak-anak dapat belajar tentang Al-Qur'an, tidak hanya Al-Qur'an saja, akan tetapi supaya mereka bisa belajar tentang agama. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Anisa Kinanti selaku guru mengenai peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an beliau mengatakan:

“TPQ disini memiliki peran sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mana TPQ memberikan tempat belajar Al-Qur'an yang digunakan untuk pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, disini TPQ memfasilitasi dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an kepada siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar sehingga dalam membacanya tidak melakukan kesalahan dalam membaca”.⁴⁴

Berdasarkan jawaban-jawaban dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada narasumber melalui wawancara, maka ada peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an, yaitu:

⁴³ Hasil Wawancara Dengan ibu Dini , Selaku guru, Pada tanggal 24 November 2023.

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan ibu Anisa Kinanti, Selaku guru, Pada tanggal 23 November 2023.

1) Melakukan silaturahmi kerumah-kerumah anak

Dimana ada anak-anak yang tidak mengaji lagi peran TPQ ajak anak-anak tersebut kembali ke TPQ untuk mulai belajar karena yakin bahwa jika mereka tidak belajar, otomatis akan tidak bisa baca Al-Qur'an, disini TPQ berperan bujuk anak-anaknya, Alhamdulillah anak-anaknya mau datang ke TPQ mengaji dan alhamdulillah anak-anak yang tidak bisa mengaji perlahan-lahan 1-2 bulan akhirnya bisa mengetahui huruf hijaiyah dan bisa baca Al-Qur'an.

2) Mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu baca Al-Qur'an

Pelaksanaan belajar di kelas untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an, peran TPQ disini mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu baca Al-Qur'an, disini para guru memfokuskan dan memberi perhatian lebih sehingga anak-anak ini bisa lebih cepat berubah yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

3) Menggunakan metode talqin

Guru Pentalqin (*mulaqqin*) mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin (siswa), kemudian yang ditalqin (*mulaqqan*) menirukan bacaan Al-Qur'an (ayat/surah) sama persis seperti yang ditalqinkan. Kemudian anak menulis dan huruf yang ditulis guru perkenalkan dan guru ajarkan bagaimana pengucapannya.

4) Mengajarkan huruf hijaiyah dan makharijul huruf

Berdasarkan hal ini, guru untuk mengajarkan huruf hijaiyah serta makharijul huruf disini kami awalnya memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian mempraktikkan dari mulut gurunya misalkan huruf syin bagaimana cara penyebutannya, sifat-sifat hurufnya, dan hurufnya itu kami umpamakan agar anak cepat menangkap.

5) Sebagai fasilitator dan agen perubahan

TPQ disini memiliki peran sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mana TPQ memberikan tempat belajar Al-Qur'an yang digunakan untuk pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, disini TPQ memfasilitasi dari pelaksanaan membaca Alquran kepada siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar sehingga dalam membacanya tidak melakukan kesalahan dalam membaca.

2. Kendala yang dihadapi Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

1) Anak yang tidak fokus (asik bermain)

Siswa yang kurang fokus belajar bisa mengganggu berjalannya proses belajar mengajar. Hal ini karena siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran, sehingga guru harus mengulang materi pelajaran hingga berkali-kali, berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Sugiyo selaku ketua TPQ beliau mengatakan:

“Namanya juga anak-anak ya, masih lasak-lasaknya dan kurang fokus jadi fokusnya mereka ini menjadi hambatan guru, karena sangkin asyiknya anak bermain ketika guru menjelaskan”.⁴⁵

2) Orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya

Kepedulian, motivasi serta dorongan dari orang tua ini menjadi penting, sebab tanpa kepedulian orang tua, nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tua apa jadinya nanti anak-anak kedepannya, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Dini selaku guru beliau mengatakan:

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyo, Selaku ketua TPQ, Pada tanggal 27 November 2023.

“Orang tua yang tidak peduli terhadap anak-anaknya ketika anaknya malas mengaji orang tuanya tidak peduli, ini sangat berdampak negatif untuk anak, sehingga anak mengalami tidak bisa baca Al-Qur’an”.⁴⁶

3) Guru tidak sabar dalam mengajar

Sabar diartikan sebagai suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi dan tidak mengeluh. Sabar memang sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Tantangan menjadi seorang guru harus bisa sabar, sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Anisa Kinanti selaku guru beliau mengatakan:

“Manusia terkadang sedikit tidak sabar, guru inginnya terkadang pengen cepat, instan gitu biar anak cepat bisa dari sini terkadang guru jadi cepat sedikit emosi”.⁴⁷

4) Pengaruh Lingkungan

Didalam sebuah lingkungan tersebut pastinya menjadi peran untuk mengatasi kendala dalam buta aksara, sebagaimana wawancara peneliti dengan Tgk Yassir Al Aqib, beliau mengatakan:

“Jika didalam sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang tidak baik, maka kondisi lingkungan tersebut pun akan menjadi hambar atau rusak, generasi yang masih anak-anak ini akan menjadi ikut-ikutan dan akhirnya sulit untuk berkembang dalam mempelajari Al-Qur’an”.⁴⁸

5) Daya Ingat Rendah

Ketika seorang anak tidak rajin datang, tidak rajin belajar, dirumah kebanyakan bermain, tidak mengulang lagi pelajaran yang diberikan oleh guru,

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan ibu Dini , Selaku guru, Pada tanggal 27 November 2023.

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan ibu Anisa Kinanti, Selaku guru, Pada tanggal 27 November 2023.

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Tgk Yassir Al Aqib, Selaku guru, Pada tanggal 25 November 2023.

pada akhirnya dapat mempengaruhi daya ingat seseorang, berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Sugiyo selaku ketua TPQ beliau mengatakan:

“Setiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda, ada yang memiliki daya ingat yang kuat, dan ada juga memiliki daya ingat yang rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang, anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat dibawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi”.⁴⁹

6) Kurangnya konsentrasi

Lingkungan yang kurang kondusif menjadi salah satu pemicu sulitnya konsentrasi belajar, misalnya lingkungan belajarnya ramai, berisik, sibuk bermain saja ketika belajar, maka ini akan menjadi kendala guru dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi buta aksara, berdasarkan wawancara peneliti dengan dengan Tgk Yassir Al Aqib selaku guru mengenai peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur’an beliau mengatakan:

“Ketika seorang anak tidak konsentrasi disaat guru menerangkan, pikirannya hanya main-main saja ketika belajar, maka jika anak memiliki konsentrasi yang rendah untuk belajar maka pelajaran yang diberikan oleh gurunya tidak dapat ia terima”.⁵⁰

7) Tingkat Kecerdasan yang Berbeda-beda

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing, termasuk keunikan dalam kecerdasannya, tidak bisa hanya diukur dari nilai yang tertulis di raport saja, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Dini selaku guru beliau mengatakan:

“Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda inilah yang menjadi

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyo, Selaku ketua TPQ, Pada tanggal 27 November 2023.

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Tgk Yassir Al Aqib, Selaku guru, Pada tanggal 25 November 2023.

kendala, jika anak memiliki kecerdasan yang rendah, maka guru harus mengelompokkan anak yang memiliki kecerdasan ini. Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca Al-Qu'an seseorang".⁵¹

Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau belajar beberapa tipe pendidikan. Siswa atau anak artinya pribadi yang "unik" yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang.

Berdasarkan pertanyaan peneliti kepada Akhdan Mahya Rafia selaku siswa mengenai Al-Qur'an beliau mengatakan :

"Alhamdulillah saya sudah mengenali huruf hijaiyah, walaupun awalnya agak sulit dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dikarenakan membacanya dengan tafkhim, dan Al-Qur'an ini mudah kita pahami atau pelajarinya ketika kita senang dalam mempelajari Al-Qur'an".⁵²

Dari pertanyaan peneliti kepada Naila Rahma Alya selaku siswa mengenai Al-Qur'an beliau mengatakan :

"Saya sudah mengenali huruf hijaiyah, awal mulanya mengenali huruf hijaiyah ini agak sulit dikarenakan kita tidak tau bacannya, tapi ketika kita belajar dan terus belajar mengenai Al-Qur'an, ternyata tidak sulit, dan sekarang saya senang dalam mempelajari Al-Qur'an".⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fathana Putra Nurmansyah beliau mengatakan:

"Saya sekarang sudah bisa tau mengenai huruf hijaiyah, ketika diawal agak susah mempelajarinya dikarenakan menyebut hutuf yang cara bacanya sama, kemudian

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan ibu Dini , Selaku guru, Pada tanggal 27 November 2023.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Akhdan Mahya Rafia, Selaku siswa, Pada tanggal 27 November 2023.

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Naila Rahma Alya, Selaku siswa, Pada tanggal 27 November 2023

mempelajari Al-Qur'an ini sedikit sulit karena tidak boleh sembarangan, ada ilmu yang harus kita pelajari seperti makharijul hurufnya, sifat-sifat huruf, dll. Namun demikian saya tetap senang dalam mempelajari Al-Qur'an".⁵⁴

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Persoalan buta huruf Al-Qur'an masih menjadi permasalahan di Indonesia, seperti di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya. Buta huruf ialah kebodohan dalam dunia pendidikan yang menjadi persoalan kemanusiaan sepanjang masa, khususnya masi terjadi pada kelas-kelas rendah di SD yang masih baru belajar mengenai huruf-huruf hijaiyah, terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya serta membaca dan menulis ayat. Dalam hal ini tentunya ada peran TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Berbicara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda, ada yang mampu membaca dengan baik dan benar juga memahami isi kandungan ada juga yang tidak terlalu baik dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalamullah, kitab suci yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala kepada manusia mulia, Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang berkaitan erat dengan totalitas kehidupan manusia.

Peran TPQ sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan Syari'ahnya dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi era globalisasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran TPQ untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an ialah :

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Fathana Putra Nurmansyah, Selaku siswa, Pada tanggal 27 November 2023

1. Peran TPQ Al- Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Peran TPQ dalam lingkungan anak sangat signifikan pada aspek keagamaan dan penanaman moral berdasarkan keislaman. TPQ diharapkan mengambil peran dalam proses pengembangan potensi anak dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan juga keterampilan tentang keagamaan dengan proses perkembangan anak berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

TPQ ini bertujuan agar memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan dikehidupan sehari-hari sebagai bentuk cerminan muslim yang bertaqwa dan beriman, percaya diri dan berakhlak mulia, dalam hal ini TPQ Al Husna dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an melakukan:

1) Melakukan silaturahmi kerumah-kerumah anak

Silaturahmi merupakan salah satu amalan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan. Dimana ada anak-anak yang tidak mengaji lagi peran TPQ ajak anak-anak tersebut kembali ke TPQ untuk mulai belajar karena yakin bahwa jika mereka tidak belajar, otomatis akan tidak bisa baca Al-Qur'an, disini TPQ berperan bujuk anak-anaknya, Alhamdulillah anak-anaknya mau datang ke TPQ mengaji dan alhamdulillah anak-anak yang tidak bisa mengaji perlahan-lahan 1-2 bulan akhirnya bisa mengetahui huruf hijaiyah dan bisa baca Al-Qur'an. Dengan bersilaturahmi membantu dalam mempererat hubungan sosial antarindividu dan kelompok. Dengan menjalin silaturahmi, orang dapat saling mengenal, menghargai satu satu sama lain dan memahami kondisi keluarga dan anak tersebut.

2) Mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu baca Al-Qur'an

Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak ialah segala hal tentang Al-Qur'an karena ini sebagai pedoman hidup manusia, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak agar lebih dekat dengan pedoman hidupnya dan selalu dekat dengan Allah. Pelaksanaan belajar di kelas untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an, peran TPQ disini mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu baca Al-Qur'an, disini para guru memfokuskan dan memberi perhatian lebih sehingga anak-anak ini bisa lebih cepat berubah yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

3) Menggunakan metode talqin

Metode talqin dalam penerapannya untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an diperlukan langkah-langkah yang diperlukan dan dilaksanakan secara berurutan sesuai agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an disini guru Pentalqin (*mulaqqin*) mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin (siswa), kemudian yang ditalqin (*mulaqqan*) menirukan bacaan Al-Qur'an (ayat/surah) sama persis seperti yang ditalqinkan. Kemudian anak menulis dan huruf yang ditulis guru perkenalkan dan guru ajarkan bagaimana pengucapannya.

4) Mengajarkan huruf hijaiyah dan makharijul huruf

Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an seperti dalam membaca Al-Qur'an, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Qur'an dengan Bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab. Ilmu tajwid sebagai pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan baik dan benar ialah ketepatan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ada yang didengungkan, disamarkan,

dipendekkan, dipanjangkan dan lain sebagainya. Tujuan ilmu tajwid ialah memperbaiki cara membaca Al-Qur'an, bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat berupa pengucapan lafadz, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah ataupun memperaktekkan hukum bacaan tajwid.

Dalam hal ini guru untuk mengajarkan huruf hijaiyah serta makharijul huruf disini kami awalnya memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian mempraktikkan dari mulut gurunya misalkan huruf syin bagaimana cara penyebutannya, sifat-sifat hurufnya, dan hurufnya itu kami umpamakan agar anak cepat menangkap.

5) Sebagai fasilitator dan agen perubahan

TPQ disini memiliki peran sebagai fasilitator dan agen perubahan yang mana TPQ memberikan tempat belajar Al-Qur'an yang digunakan untuk pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, disini TPQ memfasilitasi dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an kepada siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar sehingga dalam membacanya tidak melakukan kesalahan dalam membaca.

2. Kendala yang dihadapi Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

1) Anak yang tidak fokus (asik bermain)

Anak didik yang kurang fokus belajar bisa mengganggu berjalannya proses belajar mengajar. Hal ini karena siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran, sehingga guru harus mengulang materi pelajaran hingga berkali-kali. Konsentrasi dalam belajar ini sangat diperlukan anak didik sebagai penunjang untuk mampu

memahami materi, pemberian konsep serta Latihan soal yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi belajar ini memusatkan pikiran atau perhatian anak didik agar mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran. Jika konsentrasi anak didik rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman anak didik ialah konsentrasi. Anak didik yang memiliki konsentrasi rendah akan menjadi terbiasa tidak tenang di kelasnya, seperti asyik bermain. Ketika guru menerangkan, mondar-mandir di kelas, selalu berbicara, mengganggu teman dan guru saat Pelajaran akibatnya anak didik tidak dapat mengikuti Pelajaran dengan baik. Jika anak memiliki konsentrasi yang rendah, maka Pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima.

2) Orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya

Kepedulian, motivasi serta dorongan dari orang tua ini menjadi penting, sebab tanpa kepedulian orang tua, nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tua apa jadinya nanti anak-anak kedepannya. Orang tua memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak, orang tua harus senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak. Peran orang tua sangat penting dalam Pendidikan anaknya, dukungan ini sangat membantu anak mengatasi tantangan, membangun harga diri, meningkatkan motivasi, dan membentuk pribadi yang positif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam Pendidikan anak mereka dan

menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Ketika orang tua kurang peduli terhadap Pendidikan anaknya maka bisa mengakibatkan anak menjadi tidak peduli terhadap pendidikannya, malas belajar dan anak akan memilih untuk lebih asyik bermain ketimbang belajar.

3) Guru tidak sabar dalam mengajar

Sabar diartikan sebagai suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi dan tidak mengeluh. Sabar memang sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Manusia terkadang sedikit tidak sabar, guru inginnya terkadang pengen cepat, instan gitu biar anak cepat bisa dari sini terkadang guru jadi cepat sedikit emosi. Guru memiliki sikap kesabaran dalam menghadapi sikap dan perilaku para anak didik sangatlah penting. Jika guru tidak memiliki sifat sabar, tujuan kegiatan belajar dan mengajar tidak akan tercapai dengan baik. Guru harus sabar dalam mengajarkan anak muridnya, hal ini karena akan membuat anak didik menjadi nyaman saat belajar. Pembelajaran yang nyaman dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa. Tantangan yang berat menjadi seorang guru yaitu harus bisa sabar, sabar dalam mengajar, membimbing dan mendidik. Banyak sekali godaan menjadi guru terkadang ada anak yang ramai tetapi sulit diberi tahu, seorang guru jangan pernah emosi apalagi berkata kasar. Ada juga anak diajari tetapi tidak faham-faham itu juga ujian bagi seorang guru. Menjadi seorang guru tidak cukup dengan modal tekad. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang lebih, ilmu yang dikuasainya harus diluar kepala, harus membimbing siswa ke hal-hal yang baik, professional dalam menjalankan profesinya dan memiliki hubungan

yang baik kepada guru-guru yang lain. Alasan seorang pendidik harus sabar karena anak didik yang diajar tidak selalu mudah. Sebagian memiliki kemampuan pemahaman yang bagus, Sebagian lainnya bisa saja sangat sulit untuk memahami. Keberhasilan dalam mengajar dan mendidik bagi seorang guru kuncinya ialah memiliki sifat sabar. Karena kesabaran ini yang akan membuat seorang pendidik mampu bertahan menghadapi berbagai dinamika yang sulit dari murid dalam menjalani proses dari awal sampai akhir. Jadi jika guru terkadang tidak sabar dalam mengajar, maka ini akan menjadi kendala juga bagi TPQ dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

4) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun di tempat belajar lain agar mencapai hasil belajar yang optimal. Didalam sebuah lingkungan tersebut pastinya menjadi peran untuk mengatasi kendala dalam buta aksara. Jika didalam sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang tidak baik, maka kondisi lingkungan tersebut pun akan menjadi hambar atau rusak, generasi yang masih anak-anak ini akan menjadi ikut-ikutan dan akhirnya sulit untuk berkembang dalam mempelajari Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan motivasi tersendiri sehingga dapat memberikan dorongan semangat untuk belajar yang tentu semangat belajar ini akhirnya akan dapat mendorong para anak didik dalam belajar untuk berprestasi. Sekalipun pengaruh lingkungan tidak bersifat memaksa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa peranan lingkungan cukup besar dalam perkembangan anak didik. Lingkungan belajar yang baik ialah lingkungan yang menantang dan

merangsang untuk belajar serta rasa aman dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

5) Daya Ingat Rendah

Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang, anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat dibawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi. Pentingnya daya ingat bagi perkembangan anak-anak didik ada baiknya guru mengetahui bahwa kemampuan mengingat bisa diperbaiki. Dalam hal ini guru harus mengajak siswa berdiskusi tentang materi yang sedang diajarkan. Daya ingat yang rendah, siswa akan kesulitan menangkap informasi, memahami Pelajaran yang diberikan ataupun mengingat Kembali apa yang sudah dipelajari di TPQ.

6) Tingkat Kecerdasan yang Berbeda-beda

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing, termasuk keunikan dalam kecerdasannya, tidak bisa hanya diukur dari nilai yang tertulis saja. Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang. Kemampuan kognitif anak yang berbeda-beda bisa disebabkan karena faktor keturunan, Tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda ini menjadi kendala guru dalam mengajar karena ada siswa yang cepat paham Ketika guru menjelaskan dan ada juga siswa yang lambat paham Ketika guru menjelaskan, sehingga guru harus berulang kali menjelaskan kepada siswa yang lambat paham tersebut. Walaupun demikian, guru harus tetap bersikap ramah kepada anak didik, tidak menyalahkan anak didik, dan harus ada Solusi untuk siswa yang lambat paham tersebut.

7) Bolos mengaji

Siswa yang bolos mengaji ini dapat diartikan dengan istilah ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas. Banyak sekali faktor yang dapat mengakibatkan siswa sering membolos, mungkin salah satunya siswa malas mengaji ikut Pelajaran Al-Qur'an yang membosankan, sehingga tidak membuat siswa tersebut tidak nyaman. Dan bisa jadi karena guru yang mengajar bikin ngantuk dan tidak seru, kejenuhan dan kebosanan ini bisa mengakibatkan siswa bolos mengaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran TPQ Al- Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang :

Melakukan silaturahmi kerumah-kerumah anak, Dimana ada anak-anak yang tidak mengaji lagi peran TPQ ajak anak-anak tersebut kembali ke TPQ untuk mulai belajar karena yakin bahwa jika mereka tidak belajar, otomatis akan tidak bisa baca Al-Qur'an kemudian guru mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu baca Al-Qur'an, disini para guru memfokuskan dan memberi perhatian lebih sehingga anak-anak ini bisa lebih cepat berubah yang awalnya tidak tahu menjadi tahu Langkah guru mengajarkan menggunakan metode talqin, guru Pentalqin (*mulaqqin*) mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin (siswa), kemudian yang ditalqin (*mulaqqan*) menirukan bacaan Al-Qur'an (ayat/surah) sama persis seperti yang ditalqinkan.

Guru juga berperan mengajarkan huruf hijaiyah dan makharijul huruf dengan baik dan benar, Yang dimaksud dengan baik dan benar ialah ketepatan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ada yang didengarkan, disamarkan, dipendekkan, dan dipanjangkan dan yang terakhir TPQ berperan sebagai fasilitator dan agen perubahan.

2. Kendala yang dihadapi Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang :

Kendalanya yaitu anak yang tidak fokus (asik bermain), anak yang kurang

fokus belajar bisa mengganggu berjalannya proses belajar mengajar. Hal ini karena siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran, sehingga guru harus mengulang materi pelajaran hingga berkali-kali, juga yang menjadi kendala yaitu orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya, kendala juga ada dari guru, guru yang tidak sabar dalam mengajar anak didik ini akan menjadi kendala, Jika didalam sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang tidak baik, maka kondisi lingkungan tersebut pun akan menjadi hambar atau rusak,

Selanjutnya generasi yang masih anak-anak ini akan menjadi ikut-ikutan dan akhirnya sulit untuk berkembang dalam mempelajari Al-Qur'an, Daya ingat anak didik rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang, anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat dibawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi, Jika anak memiliki konsentersasi yang rendah untuk belajar maka pelajaran yang diberikan oleh gurunya tidak dapat ia terima. Dan yang terakhir yaitu tingkat kecerdasan anak didik yang Berbeda-beda, meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.

B. Saran

Dari uraian serta keterangan yang diperoleh dari narasumber di lokasi penelitian mengenai peran TPQ mengatasi buta aksara Al-Qur'an, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk TPQ Al-Husna, sebagai berikut :

1. Untuk membuat sebuah wadah pelatihan tahsin serta pelatihan tahfiz Qur'an bagi para siswa.

2. Untuk membuat sebuah kegiatan pelatihan tilawah Al-Qur'an satu minggu sekali setiap abis isya, agar menjadi wawasan bagi mereka untuk mengembangkan ilmu Alquran di TPQ Al-Husna.
3. Menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua agar anak-anak didik bersemangat mempelajari Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2013. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Adniya, Siti. 2022. *Peran TPQ Darul Furqan dalam Mengatasi Minimnya Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Jati Sela*, Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.
- Afifuddin. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib: FTIK IAIN Kendari.
- Alqattan, Manna Khalil. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Baeti, Nur. 2021. *Pemberantasan Buta Aksara Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)*, STKIP Bima: Kota Bima.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 2020. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyekemis.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2013. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan TPA/TPQ*, Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2016. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Sugiyo, Selaku ketua TPQ, Pada tanggal 21 November 2023.
- Hasil Wawancara Dengan ibu Dini , Selaku guru, Pada tanggal 27 November 2023.
- Hasil Wawancara Dengan ibu Anisa Kinanti, Selaku guru, Pada tanggal 27 November 2023.

- Hasil Wawancara Dengan Tgk Yassir Al Aqib, Selaku guru, Pada tanggal 25 November 2023.
- Hasil Wawancara Dengan Akhdan Mahya Rafia, Selaku siswa, Pada tanggal 27 November 2023.
- Hasil Wawancara Dengan Naila Rahma Alya, Selaku siswa, Pada tanggal 27 November 2023.
- Hasil Wawancara Dengan Fathana Putra Nurmansyah, Selaku siswa, Pada tanggal 27 November 2023.
- Indawati, 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan media gambar kelas 1 di min bool” vol 5.
- J. Moleong, Lexy. 2022. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ungguh Muliawan, Jasa. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mantra, Ida Bagoes. 2018. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murtadho, Basori Alwi. 2015. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, Malang, CV. RAHMATIKA.
- Nuruni dan Kustini. 2013. *Experiental Marketing, Emotinal Branding, and Brand*, (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 7).
- Ramayulis. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riya, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- S, Fikri. 2021. *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Alquran di SD Ibnu Sina*, Kota Batam: Tesis Pasca Sarjana Pendidikan.
- Salafuddin. 2018. *Ngaji Metal*, Jakarta: Wali Pustaka.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Shihab, M. Quraish. 2017. *Membumikan Alquran*, Bandung: Mizan.
- Suma, M. Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: rajawali pers.

- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Rn'D*, Bandung: Alfabeta.
- Syavitri, Sylviana. 2017. *Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara Kabupaten Bondowoso*, vol 05 tahun.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen, (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Rianto, Yatim. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESAuniversity Press).

LAMPIRAN**DOKUMENTASI**

Gambar 1 : Pengantaran Surat Izin Penelitian



Gambar 2 : Wawancara Dengan Kepala TPQ



Gambar 2.1 : Wawancara Dengan Guru



Gambar 2.2 : Wawancara Dengan Guru



Gambar 2.3 : Wawancara Dengan Guru



Gambar 2.4 : Wawancara Dengan Siswa



Gambar 2.5 : Wawancara Dengan Siswa



Gambar 2.6 : Wawancara Dengan Siswa



Gambar 3 : Proses Belajar Mengajar



Gambar 3.1 : Proses Belajar Mengajar

PEDOMAN OBSERVASI
“PERAN TPQ AL-HUSNA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA
ALQURAN DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN RANTAU
KABUPATEN ACEH TAMIANG”

1. Mengamati keadaan lokasi penelitian, yaitu di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, disini peneliti mengamati tempat yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.
2. Mengamati Proses belajar mengajar di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, disini peneliti mengamati guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi, ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Mengamati Respon murid dalam proses pembelajaran membaca Alquran di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, disini peneliti mengamati bagaimana respon murid dalam proses pembelajaran membaca Alquran, apakah siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan, apakah siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan bagaimana tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA
“PERAN TPQ AL-HUSNA DALAM MENGATASI BUTA AKSARA
ALQURAN DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN RANTAU
KABUPATEN ACEH TAMIANG”

No.	Aspek yang diwawancara	Pertanyaan
1.	<p>Peran TPQ Al- Husna Dalam Mengatasi Buta Aksara Alquran di Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang :</p> <p>a. Pengenalan huruf Hijaiyah.</p> <p>b. Mengajarkan cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dalam ilmu makhraj.</p>	<p>1. Bagaimana peran TPQ Al-Husna dalam mengatasi buta aksara Alquran?</p> <p>2. Ada berapa siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah?</p> <p>3. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada siswa yang buta aksara?</p> <p>4. Mengapa huruf hijaiyah ini sangat penting untuk dipelajari dan diingat oleh siswa?</p> <p>5. Mengapa dalam membaca Alquran siswa harus memperhatikan makhraj?</p> <p>6. Apakah huruf hijaiyah harus dibaca sesuai dengan makhrajnya?</p> <p>7. Bagaimana strategi guru untuk mengajarkan makharijul huruf ?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam mengatasi buta aksara Alquran? Apakah berjalan dengan baik?</p> <p>9. Metode apa yang digunakan dalam</p>

		<p>proses belajar mengajar alquran untuk mengatasi buta aksara?</p> <p>10. Bagaimana langkah-langkah metode tersebut?</p>
2.	Kendala yang dihadapi Dalam Mengatasi Buta Aksara Alquran.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengatasi buta aksara Alquran?

Pertanyaan untuk siswa :

No.	Pertanyaan
1.	Siapa nama adik?
2.	Apakah adik sudah mengenali huruf hijaiyah?
3.	Apa yang sulit dalam mengenali huruf hijaiyah?
4.	Pembelajaran Alquran mudah atau tidak untuk dipahami?
5.	Apakah adik senang mempelajari Alquran?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto proses pembelajaran di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Foto wawancara dengan guru-guru di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Foto pengantaran surat izin penelitian di TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Gambaran umum lokasi TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
5. Prestasi TPQ Al-Husna
6. Visi dan Misi TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
7. Struktur pengurus TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
8. Program TPQ Al-Husna Desa Mekar Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.